



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 10999-11006

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Jakarta Selatan

Akbar Nur Aziz¹, Nur Asmilia²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

akbarnrz2304@gmail.com dosen02321@unpam.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di wilayah perkotaan seperti Jakarta Selatan, UMKM berkembang pesat seiring dengan tingginya aktivitas ekonomi, meningkatnya mobilitas masyarakat, serta bertambahnya peluang usaha di berbagai sektor, yang pada akhirnya turut mendorong munculnya persaingan usaha yang semakin ketat dan kompetitif di antara para pelaku usaha. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan usaha yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada pelaku UMKM. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Pendapatan juga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Jakarta Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan literasi keuangan guna memperkuat keberlanjutan UMKM.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, UMKM

1. Latar Belakang

UMKM berperan penting dalam ekonomi Indonesia dengan kontribusi 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Di antara wilayah administratif di DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Selatan memiliki jumlah pelaku UMKM sekitar 92.299 pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan potensi ekonomi yang besar, namun juga menghadirkan berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha.

Salah satu permasalahan utama UMKM adalah rendahnya literasi keuangan. Reksono dkk (2024) menekankan pentingnya literasi sebagai pengetahuan dasar untuk menghindari masalah keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Winona & Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pelaku usaha mengelola keuangan usahanya. Temuan lain oleh Kodu dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Data SNLIK 2025 menunjukkan kesenjangan antara akses dan pemahaman layanan keuangan, sehingga diperlukan peningkatan literasi dan pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal. Wulandari & Rizqi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, serta financial technology berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dkk (2021) juga menemukan bahwa literasi keuangan serta inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM.

Selain itu, tingkat pendapatan juga memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Pendapatan yang stabil memungkinkan pelaku usaha merencanakan pengeluaran, menabung, serta mengembangkan usaha secara lebih efektif. Perilaku pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam menentukan keberlanjutan usaha. Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan pengelolaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menyisihkan untuk kebutuhan masa datang (Husna & Luthfi, 2022).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara terukur dan objektif. Objek populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *Convenience Sampling*, yaitu pemilihan responden didasarkan pada kemudahan akses peneliti serta kesediaan responden dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian terhadap kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden yang dianggap mewakili populasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Forms kepada pelaku UMKM di Jakarta Selatan dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan Pemodelan Persamaan Struktural (Structural Equation Modelling) dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS).

3. Hasil Penelitian

3.1. Karakteristik Responden

Responden merupakan Pelaku UMKM di Kota Jakarta Selatan yang dimintai keterangan untuk mengisi data kuesioner. Profil responden yang didapatkan sebanyak 100 UMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

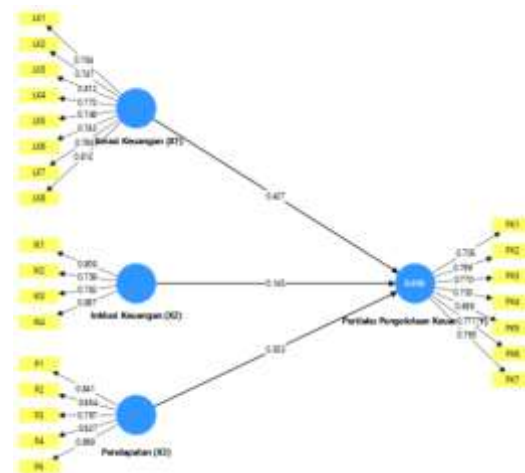
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27	27
	Perempuan	73	73
2	Usia		
	< 20 Tahun	2	2
	20-30 Tahun	16	16
	31-40 Tahun	31	31
	41-50 Tahun	39	39
	> 50 Tahun	12	12
3	Lama Usaha Berdiri		
	< 1 Tahun	18	18
	1-3 Tahun	36	36
	4-6 Tahun	23	23
	7-10 Tahun	10	10
	> 10 Tahun	13	13
4	Jenis Usaha		
	Kuliner	76	76
	Fashion	7	7
	Kerajinan Tangan	2	2
	Jasa	3	3
	Perdagangan	10	10
	Lainnya	2	2
5	Lokasi Usaha		
	Jagakarsa	8	8
	Kebayoran Baru	8	8
	Kebayoran Lama	3	3
	Mampang Prapatan	51	51
	Pancoran	12	12
	Pasar Minggu	9	9
	Setiabudi	2	2
	Tebet	7	7
6	Pendapatan		
	< 10 Juta	85	85
	10-50 Juta	14	14
	50-100 Juta	1	1

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data karakteristik responden, mayoritas pelaku UMKM didominasi oleh perempuan sebanyak 73%, sedangkan laki-laki sebesar 27%. Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 41–50 tahun (39%), diikuti usia 31–40 tahun (31%). Berdasarkan lama berdirinya usaha, sebagian besar usaha sudah berjalan 1-3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan UMKM masih berada dalam tahap pertumbuhan. Dilihat dari jenis usaha, sektor kuliner mendominasi dengan persentase 76%. Dari segi lokasi, mayoritas usaha berada di wilayah Mampang Prapatan (51%). Sementara itu, dari sisi pendapatan, sebagian besar responden memiliki pendapatan di bawah 10 juta rupiah (85%), yang menunjukkan bahwa skala usaha masih tergolong kecil. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh usaha mikro di sektor kuliner dengan pengalaman usaha yang relatif baru dan pendapatan yang masih terbatas.

3.2. Outer Model

Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan reabilitas, koefisien determinasi model dan koefisien jalur, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Evaluasi Measurement Model (Outer Model)
Sumber : Output Smart PLS 4.0

Sedangkan untuk rangkuman hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas secara keseluruhan yang memuat nilai-nilai pengukuran seperti AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability sebagai dasar dalam menilai kelayakan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen Melalui Nilai Outer Loadings

	Literasi Keuangan (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Pendapatan (X3)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
LK1	0.704			
LK2	0.747			
LK3	0.812			
LK4	0.772			
LK5	0.749			
LK6	0.743			
LK7	0.795			
LK8	0.812			
IK1		0.809		
IK2		0.739		
IK3		0.782		
IK4		0.887		
P1			0.841	
P2			0.854	
P3			0.767	
P4			0.827	
P5			0.869	
PK1				0.705

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7327>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PK2	0.799
PK3	0.770
PK4	0.733
PK5	0.859
PK6	0.777
PK7	0.763

Sumber: Output Smart PLS 4.0

Berdasarkan data yang disajikan Tabel 2. di atas terlihat bahwa semua nilai outer loadings untuk model indikator reflektif mempunyai nilai > 0.50 “untuk setiap instrumen pada indikator disetiap variabelnya. Demikian dengan adanya hasil tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa instrumen pernyataan pada indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid untuk mewakili setiap variabelnya serta memenuhi persyaratan uji validitas konvergen (*convergent validity*).

Selanjutnya, validitas diskriminan pada tingkat variabel diuji dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang harus bernilai > 0.50 untuk dapat dinyatakan valid. Berikut hasil perhitungan AVE :

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan Melalui Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0.589
Inklusi Keuangan (X2)	0.650
Pendapatan (X3)	0.693
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.599

Sumber: Output Smart PLS 4.0

Hasil perolehan nilai AVE tersebut jelas membuktikan bahwa variabel yang diteliti memenuhi syarat uji validitas dengan memiliki nilai AVE > 0.50 . Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya, sehingga dapat merepresentasikan variabel yang diukur dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid

Uji reliabilitas menggunakan composite reliability dan cronbach's alpha dengan perolehan nilai > 0.70 untuk dapat dinyatakan reliabel. Berikut hasil output composite reliability dan cronbach alpha's :

Tabel 4. Composite Reliability Melalui Nilai Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Literasi Keuangan (X1)	0.900	0.904	0.920
Inklusi Keuangan (X2)	0.819	0.832	0.881
Pendapatan (X3)	0.888	0.889	0.918
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.887	0.890	0.912

Sumber: Output Smart PLS 4.0

Dari temuan uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 serta nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,6, sehingga telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil serta dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel.

3.3. Inner Model

Setelah analisis outer model kemudian mendapatkan hasil yang valid serta reliabel, kemudian mengevaluasi inner model melalui R-Square, yakni digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen pada penelitian ini.

Tabel 5. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.696	0.687

Sumber: Output Smart PLS 4.0

Dari tabel 5, menunjukkan nilai R-square untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0.696, dengan nilai R-square adjusted sebesar 0.687. Nilai ini menunjukkan bahwa 69,6% variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam model, seperti Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan. Sementara itu, 30,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.4. Uji Hipotesis

Uji path coefficient untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, diuji dengan menggunakan T-statistik. Pengujian memakai analisis bootstrapping, yaitu membandingkan statistik dengan T-tabel. Nilai T-tabel dapat diketahui berdasarkan signifikansi 0.05 dengan jumlah responden 100 yaitu 1.98.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.427	0.437	0.130	3.287	0.001
Inklusi Keuangan (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.145	0.139	0.085	1.695	0.090
Pendapatan (X3) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.353	0.352	0.132	2.680	0.007

Sumber: Output Smart PLS 4.0

Berdasarkan hasil uji data yang disajikan Tabel 6, hipotesis pertama menguji pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan hasil hipotesis diterima. Memiliki nilai T statistics 3.287 > t tabel 1.98 dan nilai P values sebesar 0.001 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kemudian hipotesis kedua menguji pengaruh variabel inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan hasil hipotesis ditolak. Memiliki nilai T statistics 1.695 < t tabel 1.98 dan nilai P values sebesar 0.090 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, hipotesis ketiga menguji pengaruh variabel pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan hasil hipotesis diterima. Memiliki nilai T statistics 2.680 > t tabel 1.98 dan nilai P values sebesar 0.007 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3.5. Uji Simultan (Uji f)

Untuk menguji ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka dilakukan uji simultan (uji f) dengan memperhitungkan nilai R-Square sebesar 0,696 (69,6%) maka dapat diperoleh nilai F hitung sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,696/3}{(1-0,696)/(100-3-1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,232}{0,003167}$$

$$F_{hitung} = 73,25$$

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 73,25, sedangkan F tabel sebesar 2,70 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, nilai F hitung > F tabel (73,25 > 2,70), sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pendapatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan pada literasi keuangan, kemudahan akses terhadap layanan keuangan (inklusi keuangan), serta tingkat pendapatan yang memadai akan secara kolektif mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM.

3.6. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang sudah dilampirkan seperti uraian-uraian di atas, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh Variabel Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai p-values sebesar 0,001. Artinya semakin tinggi literasi keuangan responden yang mencakup pemahaman tentang produk keuangan, kemampuan menghitung keuntungan atau bunga, dan keterampilan membuat perencanaan pengeluaran semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial yang cerdas, termasuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, mengatur anggaran, menabung, serta mempersiapkan dana darurat.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Firmadhani & Sriyono (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM dalam pengetahuan tentang adanya konsep keuangan dan mampu untuk mengatur konsep keuangan dari keuangan usahanya, mampu dalam memutuskan keuangan pribadi dan adanya literasi dapat membantu pelaku UMKM agar bisa mengelola keuangannya dengan lebih stabil supaya cara berpikir terhadap suatu kondisi keuangan bisa mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dan strategis di bidang keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Vivi dkk (2023) dan Sukmaningsih dkk (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, pengelolaan utang, serta investasi, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, mampu memprioritaskan kebutuhan, serta menghindari risiko kesalahan dalam penggunaan dana.

Pengaruh Variabel Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-values sebesar 0.090. Artinya, meskipun responden memiliki akses ke berbagai layanan keuangan formal dan digital, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Fenomena ini dapat terjadi karena akses layanan keuangan hanya memberikan potensi untuk mengelola keuangan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada faktor lain, seperti literasi keuangan dan disiplin individu. Selain itu, responden yang memiliki akses ke fasilitas kredit atau e-wallet, misalnya, belum tentu menggunakannya secara bijak sehingga pengelolaan keuangan tidak meningkat.

Dalam penelitian Nisa & Aji (2025) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan UMKM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor inklusi keuangan. Meskipun akses ke layanan keuangan menjadi lebih mudah, UMKM masih menghadapi hambatan dalam memahami dan memanfaatkannya secara optimal. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM secara keseluruhan, diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh E. Putri dkk (2021) dan Gunawan & Aziz (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (financial behavior) pelaku UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, hal tersebut belum tentu diikuti dengan kemampuan atau perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat terjadi karena akses terhadap layanan keuangan belum diimbangi dengan tingkat pemahaman atau literasi keuangan yang memadai, sehingga pelaku usaha belum mampu memanfaatkan fasilitas keuangan secara optimal dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengaruh Variabel Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai p-values sebesar 0,007. Artinya semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, semakin besar kemampuan responden untuk merencanakan pengeluaran, menabung, menyediakan dana darurat, dan melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memberikan ruang finansial yang lebih luas untuk pengelolaan keuangan yang baik, sesuai dengan prinsip dasar manajemen keuangan yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola keuangan akan lebih optimal ketika sumber daya finansial memadai.

Temuan serupa terjadi pada penelitian Firmadhani & Sriyono (2025) dan Utari & Suryadi (2025) bahwa variabel pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM dapat memahami adanya tentang pendapatan keuangan, pendapatan umumnya adalah uang, upah atau gaji, keuntungan penghasilan seseorang dengan usahanya, Pendapatan dapat diartikan agar dapat menggunkan hasil keuntungan untuk bisa dikelola keuangnya dari pelaku UMKM, dengan berjalanya usahanya agar bisa maksimal dalam mengelola keuangannya, Pendapatan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kelangsungan bisnis dan usaha. Oleh karena itu disebutkan sebagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Temuan lain oleh Miftahul dkk (2023) mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memperoleh penghasilan dari aktivitas usaha maupun penjualan produk cenderung memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola keuangan, tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan pelaku UMKM untuk menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik,

Pengaruh Variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 73,25. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pendapatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Artinya, peningkatan literasi keuangan, kemudahan akses terhadap layanan keuangan, serta tingkat pendapatan yang lebih baik akan mendorong individu dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan terencana.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmadhani & Sriyono (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut menegaskan bahwa pemahaman individu terhadap konsep keuangan, kemampuan mengakses layanan keuangan, serta tingkat pendapatan yang memadai merupakan faktor-faktor penting yang secara bersama-sama membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian lain oleh Pinem & Mardiatmi (2021) menunjukkan literasi keuangan, Inklusi Keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM perlu mendapat perhatian dalam mengelola Usaha sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan efektif, yang akhirnya dapat meningkatkan Kinerja UMKM.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Jakarta Selatan. Semakin baik tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Jakarta Selatan. Akses terhadap layanan keuangan belum tentu diikuti dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara optimal. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Jakarta Selatan. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Jakarta Selatan. Ketiga variabel ini memperkuat perilaku pengelolaan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil pembahasan serta simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan atau pembelajaran mandiri agar mampu menerapkan pengelolaan keuangan usaha secara lebih tertib, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan terkait, diharapkan tidak hanya memperluas akses layanan keuangan bagi UMKM, tetapi juga memberikan pendampingan dan edukasi terkait pemanfaatan produk keuangan agar inklusi keuangan dapat memberikan dampak nyata terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti sikap keuangan, penggunaan teknologi keuangan, atau pengalaman usaha, serta memperluas objek dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih komprehensif

Referensi

1. Erni Wulandari, R. M. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 11(4), 929–946. <https://doi.org/10.29408/jhm.v11i4.33304>
2. Fidiyah Sukmaningsih^{1*}, Rifa Mu'minatul Kirom², Rieza Amalia Azzahra³, Ahmad Rafi Ardiansyah⁴, L. K. (2025). *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Model Manajemen Digital sebagai Determinan Pengelolaan Keuangan UMKM*. 03(02).
3. Firmadhani, F., & Sriyono, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Keuangan, Pendapatan Keuangan, Literasi Keuangan dan Inklusi

- Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2082>
4. Gunawan, A. C. (2022). Analisis Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pelaku Umkm Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 18(2), 128–146. <https://repository.upnvj.ac.id/17089/>
 5. Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
 6. Kodu, S., Moonti, U., Santoso, I. R., & Hafi, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Foodcourthalal Sabilurrasyad. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 437–448.
 7. Ma'rifatun Nisa, G. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Manajemen*, 4(3), 306–315.
 8. Melia, K., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya. *Among Makarti: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(Vol 14, No 2 (2021)), 62–76. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
 9. Miftahul, D. (2023). Keuangan, Pengaruh Literasi Dan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan PELAKU UMKM DI LANGSA KOTA(Studi Kasus Usaha Pakaian Jadi). *Jurnal Astina Mandiri*, 2(November), 298–306. <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria/article/view/132/92>
 10. Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
 11. Putri, E. C., & Susanti, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 12(2), 75. <https://doi.org/10.24127/jp.v12i2.10462>
 12. Reksono, B., Sunjayani, D. N., Nurhayati, F., Nurhayati, F., Sampurnaningsih, S. R., & Zulfitra, Z. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Digital Bagi Binaan UMKM. *Idea Abdimas Journal*, 2(3), 173–180. <https://doi.org/10.70001/iaj.v2i3.193>
 13. Usmayanti, V., Kadar, M., Haris Saputra, M., & Puspa Kirana Lie, K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 339–348.
 14. Utari, R., & Suryadi, E. (2025). *The Impact Of Financial Literacy , Financial Inclusion , And Income On Financial Behavior Of Msmes In The Culinary Sector In Sekadau Regency*. 09(02), 1307–1313.
 15. Winona, K. D., & Wahyuni, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>